

BAB IV

ANALISA DATA

A. Analisa data tentang faktor penyebab anak terisolir dengan terapi realitas di dusun Duran desa Karagpuri RT 04 RW. 01 kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo

1. Analisa faktor penyebab anak terisolir di dusun Duran desa Karagpuri RT 04 RW. 01 kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo. Peneliti menggunakan analisa deskriptif yaitu menggunakan fenomena atau kenyataan sosial yang terkait dengan masalah yang dihadapi klien

Faktor penyebab anak terisolir berdasarkan pada penyajian data yang diperoleh dilapangan antara lain:

- 1) Faktor internal inisiatif diri sendiri karena klien ini tidak percaya diri menghadapi masyarakat akibat pencurian yang pernah dilakukan di Pondok Pesantren Sabilul Ulum Al-Hidayah.
- 2) Faktor eksternal: masyarakat sekitar mengucilkan dia karena dia pernah ketahuan mencuri di lingkungan pondok. Sehingga klien diperlakukan atau dikucilkan oleh teman sebayanya dan juga oleh lingkungan sekitarnya. Karena selain lingkungan pondok, masyarakat sekitar juga mengetahui kelakuan klien. Orang dalam (pondok) banyak yang mencemooh Rendra, apalagi orang luar. Jika bertemu Rendra yang biasanya ramah terhadapnya. Namun setelah kejadian itu, orang yang biasanya ramah kini jadi

acuh dengan Rendra. Sehingga Rendra merasa bersalah dengan apa yang diperbuat. Rendra malu jika keluar pondok atau keluar area lingkungan blok kamarnya. Jadi dia menutupi malunya hanya dengan diam dan diam. Sering kali Rendra juga dikenakan sanksi oleh ustazd-ustdzahnya karena sering melanggar peraturan utama pondok yakni, jarang mengikuti kegiatan formal maupun non formal seperti sekolah, diniyah, dirosah kelas (formal). Non formalnya seperti, extra qiro'ah, banjari, khitobah, istighosah, dll.

Sejak kejadian itulah klien semakin menutup diri dari masa lalu yang pernah dia alami.

2. Analisa data tentang proses bimbingan Konseling Islam dengan terapi Realitas dalam mengatasi anak terisolir (Study Kasus Hasil Anak Adopsi)

Dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam yang telah dilakukan oleh konselor dalam mengatasi anak terisolir dampak dari perilaku pencurian ini menggunakan langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, langkah terapi dan evaluasi atau follow up. Analisa tersebut menggunakan analisa deskriptif komperatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi dilapangan.

Tabel 4.1

Analisa Deskriptif komperatif antara teori dan data lapangan tentang proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam.

No	Teori Bimbingan Dan Konseling Islam	Data di Lapangan
1	<p>Identifikasi masalah:</p> <p>Langkah ini dimaksudkan untuk menyusun kasus dan gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari klien maupun dari informen yaitu melalui klien sendiri, teman keluarga dan ustad ustadzahnya. Guna mengadakan pendekatan dan melibatkan diri terhadap klien agar tercipta hubungan yang akrab dan terbuka untuk mengetahui kondisi dan perkembangan klien.</p>	<p>Identifikasi masalah:</p> <p>konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber data mulai dari klien sendiri, oang tua ustad ustadzah, dan teman-temannya. Hasil yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa klien mengalami perilaku tertutup (akibat malu karena kepergok menuri)</p>
2	<p>Diagnosa:</p> <p>Diagnosis merupakan penetapan permasalahan beserta latar belakangnya, setelah diketahui tanda-</p>	<p>Diagnosa:</p> <p>melihat dari identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi klien</p>

	tanda atau gejala-gejalanya.	<p>adalah perilaku tertutup karena malu, dan minder akibat penurian yang dialami Rendra. Dimana klien berulang kali melakukan pencurian sampai pada akhirnya dia ketahuan oleh alah satu temannya. akhirnya dia dilaporkan ke pengurusnya, dari pengurus dibawa ke pengasuhnya. Semenjak kejadian itu, Rendra merasa malu akan perbuatannya dan merasa bersalah serta takut tidak diterima di masyarakat pondok sehingga menimbulkan gejala-gejala sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">d) Suka menyendiri dan pendiame) Jarang berkomunikasi karena merasa malu dengan perbuatannyaf) Merasa minderg) Di bebani rasa bersalah
--	------------------------------	---

		<p>Prognosa:</p> <p>pada langkah ini, konselor memberikan bantuan atau terapi pada klien berupa bimbingan konseling islam karena bertumpu pada rohaniah atau mental spiritual dalam kehidupan klien, agar klien mampu untuk mengembalikan rasa percaya diri dan benar-benar bertaubat untuk tidak mengulangi lagi, serta lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. (taubatan Nasukha)</p>
	<p>Treatment:</p> <p>adalah pemberian solusi, arahan dan jalan keluar yang diberikan oleh konselor kepada klien setelah diketahui masalah yang dihadapinya. Dalam konseling kali ini, klien dibimbing dengan menggunakan konseling islam berupa saran dan nasehat.</p>	<p>Treatment:</p> <p>Langkah terapi konseling yang diberikan kepada klien dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Memberikan pengertian kepada klien bahwa Allah Swt maha pengampun, atas segala dosa-dosa hambanya. Jika ia benar-benar taubatan nasukha. b) Tawakkal untk menerima dengan sabar terhadap kejadian yang

		<p>sudah dialami. Dan memberikan pengertian bahwa semua masalah yang terjadi pada klien adalah ujian dari Allah Swt.</p> <p>c) Meningkatkan keimanan, yaitu dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui peningkatan sholat lima waktu, sunnah-sunnahnya, serta memperbanyak amalan-amalan baik, seperti lebih sering membaca istighosah, berdzikir, dan bersholawat, agar dengan membaca lafadz-lafadz Allah, hati akan semakin tenang dan tentram.</p> <p>d) Memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri klien, karena sejak kejadian itu, klien menjadi anak tertutup, pendiam, rendah diri dan minder. Disini peran konselor adalah menumbuhkan rasa percaya diri</p>
--	--	--

		<p>klien, serta meyakinkan klien untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya kemabli.</p>
	<p>Evaluasi atau follow up:</p> <p>Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan dalam langkah ini. Untuk mengetahui perkembangan selanjutnya membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga dapat dievaluasikan apakah efektif atau tidaknya penerapan bimbingan konseling islam</p>	<p>Evaluasi atau follow up:</p> <p>langkah ini konselor melakukan pengamatan dan memperhatikan perubahan pada periaku klien. Dan sesudah mengadakan pengamatan, ternyata terjadi perubahan pada diri klien kearah yang baik, beberapa akhir ini, klien tidak terlalu tidak murung, dia mulai bercanda tawa dengan teman sebayanya dan sudah mau bercerita akan langkah-langkahnya. Selain itu, dia berusaha meyakinkan masyarakat pondok bahwa dia benar-benar menyesal dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Denga menjadi anak yang baik, taat pada orang tua sekaligus dengan ustad-ustadzahnya. Perilaku yang</p>

		paling menonjol adalah dia sudah mulai aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pondok. Seperti istiqomah baca yasin, bersholawat, banjari dan extra qiro,ah dll.
--	--	--

3. Analisa data tentang hasil akhir proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi anak terisolasi

Untuk lebih jelas analisis data tentang akhir hasil proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam yang di lakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan konseling islam dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Analisa keberhasilan proses Konseling Islam

No	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling			
	Kondisi Klien	Ya	Tidak	Kondisi Klien	Ya	Tidak	Kadang2
1	Suka Menyendiri	√		Suka Menyendiri		√	
2	Diam	√		Diam		√	
3	Tertutup	√		Tertutup		√	
4	Minder	√		Minder			√
5	Di bebani Rasa Bersalah	√		Di bebani Rasa Bersalah			√

Pembuktian dari perubahan sikap ataupun dari perubahan klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling islam pada kondisi awal. Yaitu ada perubahan pada sikap dan perilaku klien. Yang asalnya dia yang pendiam, tertutup, menyendiri, merasa terbebani rasa bersalah dan minder. Namun setelah di beri konseling oleh konselor dia mulai ada perubahan-perubahan yang selama ini di harapkan klien lebih-lebih pada konselor. Walaupun tidak mencapai 100 %.